



Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Pendampingan Kelas Gizi dengan Pendekatan *Interprofesional Collaboration* (IPC)

Anak Agung Ngurah Ketut Riyadi¹, Nurlaila Agustikawati^{2*}, Luh Putu Yuliasuti³, Fitri Setianingsih⁴

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

^{3,4}Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Abstrak

Bayi dan Balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk beresiko tiga kali menderita stunting jika tidak segera ditangani dengan baik. Ketidakberhasilan program percepatan penanggulangan stunting di NTB disebabkan adanya keterbatasan kapasitas penyelenggaraan program stunting disamping keterlibatan masyarakat yang masih sangat terbatas. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh intervensi kelas gizi dengan pendekatan *interprofessional collaboration* (IPC) terhadap peningkatan tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) bayi balita berisiko stunting serta pengetahuan ibu tentang stunting. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan total populasi bayi balita berisiko stunting di Desa Poto sebagai sampel, yaitu sebanyak 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan kelas gizi dengan pendekatan *interprofessional collaboration* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan TB (nilai $p = 0,000$ dan $t_{hitung} = 7,054 > t_{tabel} = 1,761$), BB (nilai $p = 0,000$ dan $t_{hitung} = 6,590 > t_{tabel} = 1,761$), dan pengetahuan ibu bayi balita terkait stunting (nilai $p = 0,000$). Pendampingan kelas gizi dengan pendekatan *interprofessional collaboration* memiliki efektifitas sedang dalam meningkatkan TB (nilai *N-Gain Score* = 0,48) dan pengetahuan ibu bayi balita (nilai *N-Gain Score* = 0,54) serta efektifitas rendah terhadap BB bayi balita berisiko stunting (nilai *N-Gain Score* = 0,012).

Kata Kunci: *Interprofessional collaboration*, Kelas gizi, Pendampingan, Stunting.

Abstract

Infants and toddlers who experience malnutrition and malnutrition are three times at risk of suffering from stunting if they are not treated properly. The failure of the stunting prevention acceleration program in NTB was due to the limited capacity to implement the stunting program in addition to the very limited involvement of the community. The aim of the study was to determine the effect of the nutrition class intervention using the *interprofessional collaboration* (IPC) approach to increasing the height and weight of infants under five at risk of stunting and mothers' knowledge about stunting. This type of research was pre-experimental with a *one group pretest-posttest design* using the total population of infants under five at risk of stunting in Poto Village as a sample, namely 15 people. The results of this study indicate that nutrition class assistance with the *interprofessional collaboration* approach has a significant effect on increasing height (p -value = 0.000 and $t_{count} = 7.054 > t_{table} = 1.761$), weight (p -value = 0.000 and $t_{count} = 6.590 > t_{table} = 1.761$), and knowledge of mothers of infants under five related to stunting (p -value = 0.000). Nutrition class assistance with an *inter-professional collaboration* approach has moderate effectiveness in increasing height (*N-Gain score* = 0.48) and knowledge of mothers of toddlers (*N-Gain score* = 0.54) and low effectiveness in increasing weight for babies under five who are at risk of stunting (*N-Gain score* = 0.012).

Keywords: *Interprofessional collaboration*, Nutrition Class, Mentoring, Stunting

Korespondensi*: Nurlaila Agustikawati, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Jl. Lingkar Kebayan-Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, E-mail: agustikawatihs@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2182>

Received : 3 November 2022 / Revised : 13 Februari 2023 / Accepted : 16 Maret 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan otak bayi balita dimana anak stunting memiliki resiko lebih tinggi menderita penyakit kronis dimasa dewasa. Beberapa penyebab stunting diantaranya karena rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, buruknya keberagaman pangan dan sumber protein hewani, faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik, serta perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak dan balita.¹ Provinsi NTB termasuk dalam 10 provinsi yang memiliki angka stunting tertinggi di Indonesia. Ketidakterhasilan program percepatan penanggulangan stunting di NTB disebabkan antara lain karena adanya keterbatasan kapasitas penyelenggaraan program stunting, keterlibatan masyarakat masih sangat terbatas, dan belum terpadunya kegiatan terkait stunting di Desa yang berakibat pada cakupan dan kualitas berbagai pelayanan kurang optimal.²

Anak dengan kondisi wasting (gizi kurang dan gizi buruk) memiliki resiko tiga kali lipat untuk mengalami stunting jika tidak ditangani dengan baik. Prevalensi wasting di provinsi NTB tahun 2018 sebesar 14,4 % atau lebih tinggi dari angka wasting nasional sebesar 7,44 %.³ Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka stunting di provinsi NTB pada tahun 2019 sebesar 27,6%,³ sedangkan pada bulan Agustus tahun 2020 angka stunting mencapai 23,51%.⁴ Angka ini masih sangat tinggi dari standar nasional sebesar 20%. Dari 10 Kabupaten/Kota di NTB kasus stunting paling banyak ditemukan di Kabupaten Sumbawa yaitu sebesar 41,8%.⁵ Salah satu penyumbang angka stunting di Kabupaten Sumbawa adalah Kecamatan Moyo Hilir. Kecamatan Moyo hilir memiliki penduduk sebanyak 27.961 jiwa dengan jumlah penduduk kelompok umur 0-14 tahun

sebanyak 6.684 jiwa.⁶ Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Moyo Hilir diperoleh data angka stunting di pada tahun 2020 sebanyak 22 kasus sangat pendek dan 179 kasus pendek. Sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi 13 kasus sangat pendek dan 145 kasus pendek. Angka wasting pada tahun 2020 sebanyak 1 kasus gizi buruk dan 79 gizi kurang, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 64 kasus Gizi kurang.⁷

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan program aksi penanganan stunting secara terintegrasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting seperti, pemberian edukasi booklet gizi balita dan *cooking class* yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan perubahan sikap pemberian pola makan balita⁸. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pendampingan PMT-AS berbasis pangan lokal dapat meningkatkan asupan zat gizi anak sekolah.⁹ selain itu, tidak ada peningkatan status gizi terhadap balita yang menjadi peserta kelas gizi baik sebelum maupun sesudah mengikuti kegiatan kelas gizi.¹⁰ Penelitian lain terkait program *Interprofessional Collaboration* (IPC), menyebutkan bahwa IPC dapat meningkatkan pengetahuan ibu baduta, sikap (kepedulian) kader, perilaku pemberian gizi stunting dan gizi pada baduta.¹¹ Namun ada keterbatasan dari penelitian di atas yaitu setelah berakhirnya kegiatan pendampingan PMT-AS, edukasi booklet gizi, *cooking class*, kelas Gizi dimana sikap ibu kembali seperti semula sehingga pola asuh asupan gizi menurun lagi, pengetahuan ibu tidak *update* kembali karena tidak ada pengawasan berkala.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan program aksi penanganan stunting secara terintegrasi dengan meningkatkan kualitas Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) melalui pendampingan kelas gizi dengan pendekatan *Interprofessional collaboration* (IPC) sebagai usaha dalam perbaikan pola

asuh dan upaya perbaikan gizi pada anak stunting. Intervensi PMBA yang utama adalah pendidikan gizi melalui penyuluhan stunting dan makanan seimbang dan pelatihan pembuatan makanan seimbang untuk perbaikan pola asuh gizi dalam keluarga yang dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dengan upaya pencegahan stunting di NTB terutama di Kecamatan Moyo Hilir. Keluarga yang menerapkan pola asuh yang baik dapat mencegah anggota keluarga dari kekurangan gizi baik pada masa kehamilan maupun anak sudah lahir dan bertumbuh kembang, sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya kasus stunting. Dengan adanya pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC dalam upaya menanggulangi kejadian stunting di NTB dapat menguatkan pengetahuan ibu dan mengembangkan perilaku sehat, serta pengembangan sistem kelembagaan, kebijakan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah melihat efektivitas pendampingan kelas gizi dengan pendekatan *interprofessional collaboration* dalam menanggulangi stunting di Desa Poto, dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Variabel independen adalah pendampingan kelas gizi dengan pendekatan *interprofesional collaboration* dan variabel dependen adalah perubahan TB dan BB bayi balita, serta pengetahuan ibu. Intervensi kelas gizi dengan pendekatan *interprofesional collaboration* merupakan kerjasama antara tim peneliti, tim gizi Puskesmas Moyo Hilir, Kades Desa Poto, Kader Posyandu Desa Poto dengan. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, peningkatan keterampilan dalam kegiatan pelatihan pembuatan menu makanan seimbang dan camilan sehat, konseling setiap hari kerumah sasaran oleh tim peneliti, kader

bersama dengan tim gizi puskesmas yang dilakukan selama 2 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi balita beresiko stunting di Desa Poto dengan jumlah populasi sebanyak 15 bayi/balita beresiko stunting. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi diambil sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 bayi dan balita beresiko stunting.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan tentang stunting dan gizi, kegiatan pelatihan pembuatan makanan seimbang dan camilan sehat, konseling dan pengontrolan menu makan dirumah, pengukuran antropometri di posyandu. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran antropometri dan *pre-test post-test*. *Pretest* untuk pengukuran antropometri dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan penelitian dimulai, dan *pre-test* untuk pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Sedangkan *Post-test* pengukuran antropometri dilakukan pada jadwal posyandu setelah kegiatan penelitian selesai dan *post-test* pengukuran pengetahuan dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan selesai. Pengumpulan data tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner, dan pengukuran antropometri menggunakan lembar observasi. Semua intervensi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik orang tua dan bayi. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *T-test dependent* untuk mengetahui efektifitas kelas gizi dengan pendekatan IPC meningkatkan pengetahuan ibu dan pengukuran antropometri untuk melihat peningkatan BB dan TB bayi dan balita.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin bayi dan balita lebih banyak perempuan (53,3%) dibanding laki-laki. Sebagian besar bayi dan balita dalam penelitian ini berusia

≥36 bulan (67%). Dari aspek pekerjaan, ibu bayi dan balita paling banyak bekerja sebagai petani (60%), begitu juga dengan ayah, sebagian besar merupakan petani

(60%). Berdasarkan penghasilan orang tua, sebagian besar mempunyai penghasilan Rp 1.500.000,- (53,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin Bayi/Balita	Perempuan	8	53,3
	Laki-Laki	7	46,7
Usia Bayi dan balita (Bulan)	≤ 12	1	6,7
	> 12 – 35	4	26,7
	≥ 36 – 47	5	33,3
	≥ 48	5	33,3
Pekerjaan Ibu	IRT	2	13,3
	Tani	9	60
	<i>Cleaning Service</i>	1	6,7
Pekerjaan Ayah	Guru	3	20
	Tani	9	60
	Wiraswasta	3	20
	Guru	2	13,3
Penghasilan Orang Tua/Bulan	Perawat	1	6,7
	Rp 1.000.000,-	2	13,3
	Rp 1.500.000,-	8	53,3
	Rp 2.000.000,-	3	20
	Rp 3.000.000,-	1	6,7
	Rp 5.000.000,-	1	6,7

Tabel 2. Hasil Pengukuran Antropometri

Responden	TB (Cm)		% Kenaikan TB	BB (Kg)		% Kenaikan BB
	Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test	
001	95,5	99,7	4,21	13	15	13,33
002	93	102	8,82	13,2	14,8	10,81
003	84,6	89,4	5,37	11,2	11,6	3,45
004	84,6	88,7	4,62	11,2	12	6,67
005	87	91,6	5,02	10,8	11,7	7,69
006	84	91	7,69	12,5	12,7	1,57
007	91,5	95	3,68	12,8	13,7	6,57
008	81	98	17,35	10,2	11,6	12,07
009	83	90,7	8,49	11,2	13,2	15,15
010	76	82,6	7,99	10,4	11,5	9,56
011	77	81	4,94	8,2	9	8,89
012	80	86,6	7,62	10	11,2	10,71
013	86	91,5	6,01	10,6	10,9	2,75
014	93	96,8	3,92	12,2	13,1	6,87
015	73,5	78	5,77	8,4	10	16
	Rata-rata Peningkatan TB		6,77	Rata-rata Peningkatan BB		8,81
	t_{hitung}		7,054	t_{hitung}		6,590
	t_{tabel}		1,761	t_{tabel}		1,761
	Sig. (2-tailed)		0,000	Sig. (2-tailed)		0,000

Tabel 3. Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi Balita yang Beresiko Stunting

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	15	59,6480	7,87324	2,03286	0,000
<i>Post-test</i>	15	81,4033	4,81769	1,24392	

Tabel 4. Hasil Analisis Skor *N-Gain*

	Peningkatan TB	Peningkatan BB	Peningkatan Pengetahuan
% skor <i>N-Gain</i>	48,21	1,21	53,64
Nilai <i>N-Gain Score</i>	0,48	0,012	0,54

Persentase rata-rata peningkatan berat badan responden setelah diberikan perlakuan adalah 8,81% dan persentase rata-rata peningkatan tinggi badan responden adalah 6,77%. Setelah dilakukan analisis statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata peningkatan TB dan BB sebelum dan setelah diberikan pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC, nilai $p < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Tabel 2).

Rata-rata peningkatan pengetahuan ibu bayi balita antara *pre* dan *post-test* yaitu dari $59,64 \pm 7,873$ menjadi $81,403 \pm 4,817$. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan awal responden dengan pengetahuan akhir setelah mengikuti kelas gizi dengan pendampingan interprofesional collaboration (IPC) di Desa Poto, nilai $p < 0,05$ (Tabel 3).

Untuk melihat tingkat efektifitas perlakuan pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC dalam upaya penurunan stunting di Desa Poto, maka dilakukan uji *N-Gain score*. Berdasarkan analisis *N-Gain Score* dapat disimpulkan bahwa pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC memiliki tingkat efektifitas sedang dalam meningkatkan TB dan pengetahuan ibu bayi dan balita resiko stunting ($0,3 \leq N-Gain Score \leq 0,7$). Namun, kurang efektif dalam meningkatkan BB bayi dan balita resiko stunting (nilai *N-Gain Score* $< 0,3$).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

rata-rata TB, BB, dan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC sebagai upaya penanggulangan stunting di Desa Poto. Hasil ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menyebutkan hal yang sama, dimana ada perbedaan pada pengetahuan gizi dan penerapan PMBA pada responden sebelum dan sesudah pendampingan gizi, dan ada pengaruh kelas gizi terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kelas gizi.^{12,13} Adanya perbedaan rata-rata peningkatan TB dan BB bayi balita resiko stunting, dan peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggambarkan bahwa pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC efektif sebagai upaya penanggulangan stunting.

Pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC memiliki efektifitas tingkat sedang dalam meningkatkan TB bayi balita dan pengetahuan ibu, namun tidak efektif dalam meningkatkan BB Bayi balita. Hasil didukung oleh Mulyanti dan Astuti yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah penerapan IPC dan program IPC efektif untuk merubah sikap kader kesehatan dan Ibu bayi pada stunting.¹⁴

Adanya pendampingan kelas gizi dengan pendekatan IPC dengan tahapan penyuluhan kelas gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu bayi dan balita beresiko stunting tentang stunting dan wasting, menu makanan seimbang dan camilan sehat. Adanya tahapan pelatihan pembuatan menu makanan seimbang dan camilan sehat dapat meningkatkan keterampilan ibu. Selain itu, adanya

tahapan pendampingan oleh kader bersama aparat desa dan ahli gizi dari puskesmas sebagai bentuk pemberian edukasi berkala dan pengontrolan dalam penerapan pola asuh baik dan penyiapan menu makanan seimbang dapat menurunkan resiko stunting. Pendampingan dengan pendekatan *self help group* dapat menurunkan resiko stunting pada balita dari 55% menjadi 83%. Pendekatan *self help group* dan pendampingan kelas gizi dengan pendampingan IPC, memiliki tahapan yang sama dan melibatkan partisipasi dari semua pihak, yaitu orang tua, ahli gizi, bidan, kader, dan aparat desa.¹⁵

Pengetahuan yang baik tentang stunting akan menghasilkan pemahaman dan persepsi yang baik jula, sehingga dapat menghasilkan Tindakan positif terhadap upaya penanganan stunting yang akan mempengaruhi perilaku pola asuh dan pemberian PMBA dirumah. Pengetahuan mendorong terbentuknya tindakan seseorang untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.¹⁶ Sesuai dengan hasil evaluasi monitoring kegiatan pendampingan dimana sebesar 92,13% ibu balita beresiko stunting di Desa Poto menerapkan pola asuh yang baik dan menyediakan makanan seimbang tiga kali sehari.

Peran aktif kader kesehatan dapat mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang anak. Kontribusi yang diberikan melalui pendampingan, terutama pada orang tua yang memiliki balita yang berisiko stunting. Keterlibatan Puskesmas, Desa, Kader, dan dinas terkait dalam bentuk kerjasama dalam pendekatan *interprofesional collaboration* dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pendampingan kelas gizi.^{17,18} Bentuk kerjasama dan keterlibatan semua pihak dapat memudahkan dalam melakukan pengontrolan dan pelaporan temuan kasus risiko stunting. Temuan kasus berisiko stunting lebih cepat akan memudahkan pihak terkait seperti Desa, Puskesmas dapat segera bertindak, sehingga dapat mencegah

dampak jangka panjang pada anak maupun keluarga dan menurunkan angka kasus Stunting di wilayah Desa Poto.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata peningkatan TB dan BB bayi balita berisiko stunting, dan pengetahuan ibu bayi balita berisiko stunting. Pendampingan kelas gizi dengan pendekatan *interprofesional collaboration* memiliki efektifitas sedang dalam meningkatkan TB bayi balita berisiko stunting dan pengetahuan ibu di Desa Poto, sedangkan tidak efektif dalam meningkatkan BB bayi balita berisiko stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan hibah dana penelitian, kepada LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa yang telah membantu dalam system administrasi, kepada Kepala UPT Puskesmas Moyo Hilir yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan perlakuan dalam penelitian ini, kepada Kepala Desa Poto yang telah membantu dalam memberikan arahan kepada orang tua sasaran penelitian, kepada orang tua balita yang berisiko stunting yang telah menjadi sasaran penelitian yang telah bersedia selama 2 bulan mengikuti semua tahapan penelitian, kepada tim kader posyandu Desa Poto yang telah bersedia setiap hari melakukan pendampingan, kepada staf ahli gizi UPT Puskesmas Moyo Hilir yang telah ikut serta dalam tahapan penelitian dan pendampingan.

Daftar Pustaka

1. Scheffler C & Hermanussen, M. Stunting is the natural condition of human height. *American Journal of Human Biology*. 2022; 34(5), e23693. DOI: <https://doi.org/10.1002/ajhb.23693>
2. Fauziah SN, Sartika RAD, & Saputra, H. Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu*

- Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal).2022;11(5):455-463. DOI: <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i05.1075> diakses pada link <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1075> Diakses pada 18 Oktober 2022
3. Mulyanti S, & Astuti AB. Upaya Penurunan Risiko Stunting Melalui Pendekatan Interprofesional Collaboration (IPC). *Jurnal Keperawatan Global*. 2020;5(2):56-117: URL <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/256> diakses pada 28 Januari 2022
 4. Wuriningsih AY, Sari DWP, Khasanah NN, Distinarista H, Rahayu T, & Wahyuni. Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping Siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) berbasis Self Help Group. *Journal of Community Engagement in Health*. 2021;4(1):58-65. DOI: <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.115> URL <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/115> diakses pada 18 Oktober 2022
 5. Septianingsih N & Pangestu JF. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 2020; 6(1): 7-15. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/493>
 6. Asmaiyah T, Saniyah M, & Has DFS. Improvement of Nutritional Knowledge and Nutritional Counselling for Children with Body Weight Under the Red Line (BGM) and Stunting Toddlers in the Work Area of Puskesmas Balongpanggung, Gresik. *Ghidza Media Journal*. 2021;2 (2):175-183. DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/ghidzamediajournal.v2i2.3099> URL <http://journal.umg.ac.id/index.php/ghidzamediajournal/article/view/3099> diakses pada 19 Oktober 2022
 7. Thurstans S, Sessions N, Dolan C, Sadler K, Cichon B, Isanaka S, et al. The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal & Child Nutrition*. 2022; 18(1), e13246. DOI: <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>
 8. Simbolon D, Soi B, Ludji IDR, & Bakoi MB. Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2022; 17(1):13-24. DOI: <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.13-24>
 9. Sari DWP, Yustini MD, Wuriningsih AY, Kholidah K, Khasanah NN, & Abdurrouf M. Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal of Community Service Learning*. 2021; 5(4), 282-289. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.41523>
 10. Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*. 2021; 3(1), 8-13. DOI: <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>
 11. Kuswanti I, & Azzahra SK. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022; 13(1). DOI: <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
 12. Lestari Y. Hubungan Interprofesional Kolaborasi Dengan Pelaksanaan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi DI RSUD. PROF. DR. H.M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. *JST Kesehatan*. 2017; 7(1) : 85-90. URL <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/054423b8bc093564be41ec3f428b125a.pdf> di akses pada 18 Oktober 2022
 13. Setiawati T, Puspita WL, Gambir J, & Rafiony A. Pengaruh Pendampingan Gizi Dengan Media Video Pmba Terhadap Pengetahuan, Penerapan Pmba Dan Asupan Zat Gizi Makro Balita. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*. 2022; 5(2): 256-267. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/article/view/1091/494>
 14. Siswati T, Prasetya H, Prasetyawati ND, Prayogi AS, Sudaryanto S, Waris L, & Rialihanto MP. Intervensi Sensitif Dan Spesifik Untuk Mencapai Merdeka Stunting Di Kab Bantul, Yogyakarta, Indonesia: Intervensi Sensitif Dan Spesifik Untuk Mencapai Merdeka Stunting Di Kab Bantul, Yogyakarta, Indonesia. *Midiwifery Science Session*. 2022; 1(1), 46-58. URL: <https://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/mss/article/view/90/7>
 15. Ariani A, Lestari S, & Hayati N. Pengaruh Kelas Pojok Gizi dalam Pemberian Makanan Bayi & Anak (PMBA) terhadap status Gizi untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal NURSING UPDATE*. 2020;11(3):1-8 DOI: <https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.267> URL <https://stikes-nhm-ejournal.id/NU/article/view/267> di akses pada 18 Oktober 2022
 16. Chandradewi AASP, & Adiyasa IN. Peningkatan Status Gizi Anak Sekolah Melalui Pendampingan Pmt-As Berbasis Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*. 2021; 3(1):22-29 DOI : 10.32807/jpms.v3i1.777 URL

- <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/PKS/article/view/777>
17. Purwanti R, Diananingrum I, Azni H, Savitri RA, Rahmarani H, & Febrianah N. Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;4(2):75-80. DOI;
18. Regita SG, & Sulistyarningsih S. Interprofessional Collaboration Practices in Stunting Management during Covid-19 Pandemic: A Scoping Review: English. *Women, Midwives and Midwifery*. 2022; 2(2):64-74. DOI: <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1976>
- <https://doi.org/10.36749/wmm.2.2.64-74.2022>